

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)

(Studi pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013)

Bachrul Hilal Sahara

Sri Mangesti Rahayu

Zahroh Z.A.

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang
bachrulhilalsahara@gmail.com

Abstrak

Menghadapi perdagangan bebas di tahun 2015, perusahaan akan meningkatkan kinerjanya untuk bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu perusahaan yang akan bersaing adalah PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja PT. Semen Indonesia periode 2011 hingga 2013. Penelitian ini berjenis deskriptif pendekatan kuantitatif. Cara menganalisis kinerja keuangan perusahaan dihitung dengan 2 metode perhitungan yaitu rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA). Hasil akhir kondisi keuangan perusahaan jika dihitung dengan rasio keuangan di tahun 2011 ke tahun 2012, perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2012 hingga 2013, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk kondisi keuangannya meningkat. Hasil akhir perhitungan dengan metode EVA di tahun 2011 hingga 2012, kondisi keuangan perusahaan naik dan positif. Tahun 2012 ke 2013, kondisi keuangan dengan perhitungan EVA menurun. Kedua metode ini sangat membantu investor yang akan berinvestasi pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Perhitungan kondisi keuangan perusahaan dengan rasio keuangan yang dilengkapi dengan metode EVA dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang membutuhkan agar hasilnya akurat.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, metode *Economic Value Added* (EVA)

Abstract

Face the free trade in 2015, the company will increase the performance of the company to compete with others. one of which will competing company is PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. The study is to analyze the performance of PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk period 2011 until 2013. The research as descriptive of a quantitative approach. The manner of analyzing financial condition of the company calculated by 2 a method of calculation , this method is the ratio of finance and a method of economic value added (EVA). Both this method is very helpful to investors that will invest in PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. The results of the end of the company financial condition if calculated by the ratio of finance in 2011 to 2012, the company experienced a decline. In 2012 until 2013, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk the condition of financial increase. The final result of the accounts with a method of EVA in 2011 and 2012 the financial condition of the company rose and positive. 2012 to 2013, financial condition by calculation EVA decline. Calculation the financial condition of the company by a ratio of financial equipped with a method of EVA can be done by parties who need so that the outcome is accurate

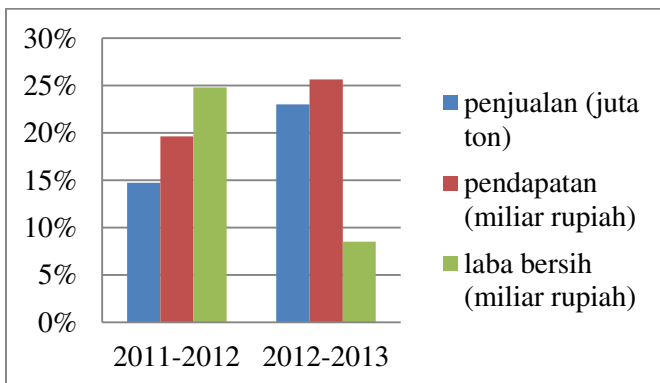
Keywords : financial performance, financial ratio, *Economic Value Added* method's

PENDAHULUAN

Negara yang berada di Asia khusus Asia Tenggara akan menyambut datangnya *Asean Economic Community* di tahun 2015 dengan melakukan perdagangan bebas antar negara. Perdagangan bebas tersebut membuat para investor terangsang untuk berinvestasi kepada perusahaan-perusahaan yang akan melakukan perdagangan bebas tersebut. Salah satu perusahaan yang akan melakukan perdagangan bebas adalah PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Perusahaan ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi dibidang persemenan.

Adanya perdagangan bebas itu, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2012 membentuk strategi *Holding Company*. “PT. Semen Indonesia (persero) mengaku telah siap bersaing dalam *Asean Economic Community* (AEC) pada 2015 nanti. Perseroan juga telah melakukan berbagai persiapan di antaranya melakukan penyebaran pabrik di lokasi yang strategis dalam menghadapi era pasar bebas Asia Tenggara itu” (www.merdeka.com). Berdasarkan data laporan tahunan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, perkembangan kondisi perusahaan dari tahun 2011 hingga 2013 mengalami kenaikan dapat diketahui pada gambar 1

Gambar 1. Perkembangan Kinerja PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011 hingga 2013



Sumber: *Annual Report* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk 2011-2013

Dari gambar 1 dapat dijelaskan bahwa semakin banyaknya permintaan semen domestik maupun internasional maka penjualan semen terus meningkat dari tahun ke tahun. Penjualan produk dari PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2011-

2012 naik sebesar 15% dan dari tahun 2012-2013 naik sebesar 23%. Pendapatan dari tahun 2011-2012 mengalami peningkatan sebesar 20% dan di tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 26%. Laba bersih juga mengalami peningkatan dari 2011-2012 sebesar 25% dan tahun 2012-2013 mengalami peningkatan hanya sebesar 9%. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut selanjutnya akan dihitung oleh peneliti dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi dan nilai tambah ekonomis dari PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk satu tahun sebelum *Holding Company* dan satu tahun sesudah perusahaan melakukan *Holding Company* dengan rasio keuangan dan metode EVA.

Rasio keuangan dan metode EVA dipilih dalam menganalisis perkembangan kinerja PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk karena rasio keuangan memiliki keunggulan yaitu angka-angka yang dihasilkan mengandung makna untuk memberikan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Rasio keuangan yang dipilih yaitu rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio liabilitas dan rasio *leverage*. Hasil dari keempat rasio apabila meningkat setiap tahunnya, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut baik.

Rasio keuangan tidak sepenuhnya sempurna, ada kelemahan yang tidak teridentifikasi yaitu dalam perhitungannya mengabaikan adanya biaya modal. Biaya modal timbul akibat perusahaan mengeluarkan sebagian dana untuk mendapatkan dana yang diperlukan untuk modal. Metode EVA menjawab dari kelemahan rasio keuangan. “EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, dengan perhitungan biaya operasi dan biaya modal” (Rudianto 2011:217). Rasio keuangan dan metode EVA adalah metode yang saling melengkapi, oleh karena itu untuk menganalisis kondisi atau kinerja suatu perusahaan dapat menggunakan kedua metode tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kinerja Keuangan

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar” (Fahmi 2012:3). “kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan

dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal” (Munawir 2010:50).

2. Laporan Keuangan

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu” (Kasmir 2012:7).

3. Rasio Keuangan

“Analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan” (Sundjaja dan Barlian, 2003:128). “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)” (Harahap 2004:297).

4. Biaya Modal

“Biaya modal perusahaan keseluruhan merupakan angka rata-rata dari biaya berbagai jenis dana yang digunakan perusahaan” (Brigham dan Houston 2013:5). “Biaya modal penting dipertimbangkan khususnya dalam keputusan investasi jangka panjang” (Sudana 2011:201). Biaya yang dikeluarkan perusahaan perlu dipertimbangkan karena untuk memaksimalkan laba, harus meminimalkan biaya yang dikeluarkan perusahaan.

5. Economic Value Added (EVA)

“EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan” (Brigham dan Houston 2013:111). Hasil perhitungan EVA positif menunjukkan bahwa laba bersih sesudah dikurangi pajak lebih tinggi daripada biaya modal yang dikeluarkan. Hasil EVA negatif maka laba bersih setelah dikurang pajak lebih rendah dari biaya modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu memaparkan kondisi dari objek penelitian dari suatu permasalahan dengan mengolah data yang diperoleh. Data yang diperoleh dihitung dan hasilnya disajikan secara menyeluruh sehingga mudah dipahami oleh

pembaca. Fokus penelitian ini analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas Rasio Aktivitas Rasio Leverage) dan metode EVA.

Lokasi penelitian berada di Galery Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang dan objek yang akan diteliti adalah PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Langkah-langkah untuk melakukan analisis kinerja PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yaitu:

1. Melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *time series analysis*. Rasio yang akan dihitung yaitu:

- Rasio Likuiditas meliputi *Current Ratio* dan *Quick Ratio*
- Ratio Aktivitas meliputi *Fixed Asset Turn Over* dan *Total Assets Turn Over*
- Rasio Leverage meliputi *Debt Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio* serta *Long Term Debt to Equity Ratio*
- Rasio Profitabilitas meliputi *Return On Investment*, *Operating Profit Margin*, *Return Of Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*

2. Menganalisis kinerja keuangan dengan metode EVA dengan tahapan:

- Menghitung biaya modal hutang
- Menghitung biaya modal saham biasa
- Menghitung struktur permodalan
- Menentukan NOPAT
- Menentukan biaya rata-rata tertimbang
- Menghitung EVA

3. Menarik kesimpulan yaitu penjelasan deskriptif atas hasil yang diperoleh dengan rasio keuangan dan analisis EVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis rasio keuangan PT. Semen Indonesia periode 2011-2013

Berikut ini rumus-rumus yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Jangka pendek}}$$

Sumber: Djarwanto (2010:150)

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Atmaja (2009:416)

$$\text{FATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Atmaja (2009:416)

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Sudana (2011:115)

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Sudana (2011:112)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total utang}}{\text{modal}}$$

Sumber: Rudianto (2013:199)

$$\text{Long Term (DER)} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{modal}}$$

Sumber: Halim (2007:159)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber: Halim (2007:157)

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Sudana (2011:116)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Sumber: Halim (2007:157)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Halim (2007:157)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Sudana (2011: 118)

Selanjutnya hasil perhitungan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perhitungan rasio keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013

Rasio	2011	2012	2013
Likuiditas			
<i>Current Ratio</i>	264,65%	170,59 %	188,23 %
<i>Quick Ratio</i>	195,20%	123,24 %	138,29 %
Aktivitas			
FATO	1.41x	1.17x	1.30x
TATO	0,83x	0,74x	0,79x
Leverage			
<i>Debt Ratio</i>	25,67%	31,66%	29,20%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	34,89%	48,50%	43,04%
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	14,91%	20,69%	17,68%
Profitabilitas			
ROI	19,97%	18,23%	17,44%
OPM	29,85%	31,54%	28,51%
ROE	27,14%	27,94%	25,72%

NPM	23,95%	24,73%	21,92%
GPM	45,69%	47,44%	44,67%

Sumber: Data diolah (2014)

Hasil perhitungan pada tabel 1, CR PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2011 awalnya sebesar 264,6515% turun 94,06% pada tahun 2012 menjadi 170,5896%. Naik di tahun 2013 menjadi 188,2372% dan kenaikan ini sebesar 17,6476%. QR tahun 2011 sebesar 195,1961% penurunan QR pada tahun 2011-2012 yaitu sebesar 71,9601% menjadi 123,2361% tetapi naik kembali pada tahun 2012-2013 sebesar 15,0563% menjadi 138,2924%.

Hasil perhitungan FATO PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2011 sebesar 1,40 kali, turun pada tahun 2012 sebesar 1,16 kali namun naik pada tahun 2013 sebesar 1,29 kali. Penurunan FATO dari tahun 2011-2012 sebesar 0.24 kali dan di Tahun 2013 kenaikan FATO sebesar 0,13 kali. Hasil perhitungan TATO tahun 2011 sebesar 0,83 kali, mengalami penurunan ke tahun 2012 sebanyak 0,10 kali menjadi 0,73. Tahun 2012 ke 2013 TATO naik sebanyak 0,06 menjadi 0,79 kali.

Hasil perhitungan pada tahun 2011 PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk DR sebesar 25,67% mengalami kenaikan tahun 2012 sebesar 5,99% menjadi 31,66% dan di tahun 2013 menurun sebesar 2,46% menjadi 29,19%. Hasil perhitungan DER tahun 2011 sebesar 34,89 % dan naik pada tahun 2012 sebesar 13,62% menjadi 48,50% namun di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5,45% menjadi 43,04%. Tahun 2011 *Long Term Debt to Equity Ratio* sebesar 14,91%, naik pada tahun 2012 sebesar 5,77% menjadi 20,69% dan turun di tahun 2013 sebesar 3,01% menjadi 17,68%.

ROI Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan tiap tahun. Pada tahun 2011 sebesar 19,96% dan turun pada tahun 2012 sebesar 1.7279% menjadi 18,23% dan tahun 2013 turun lagi sebesar 0,79% menjadi 17,44%. Hasil perhitungan OPM PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2011 sebesar 29,85%, naik pada tahun 2012 sebesar 1,69% menjadi 31,54% dan turun di tahun 2013 sebesar 3,03% menjadi 28,51%. Hasil perhitungan ROE pada tahun 2011 sebesar 27,14%, naik pada tahun 2012 sebesar 0,80% menjadi 27,94% dan ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2,23% menjadi 25,71%.

Hasil perhitungan NPM tahun 2011 sebesar 23,95% mengalami kenaikan sebesar 0,78% menjadi 24,73% pada tahun 2012 dan menurun sebesar 2,81% menjadi 21,91% di tahun 2013. Hasil perhitungan GPM tahun 2011 sebesar 45,68% , naik pada tahun 2012 sebesar 1,75% menjadi 4,44% dan mengalami penurunan tahun 2013 sebesar 2,77% menjadi 44,67%.

2. Analisis metode EVA PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013

EVA memiliki tujuan yaitu meningkatkan nilai tambah yang ekonomis dari perusahaan yang berasal dari modal para investor dalam operasional perusahaan. Untuk mengetahui besarnya EVA PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2011, 2012 dan 2013 perlu mengikuti langkah-langkah yang harus dilakukan agar mudah menganalisisnya. Berikut ini adalah langkah langkah menghitung EVA PT. Semen Indonesia (persero) Tbk

a. Menghitung biaya modal

Biaya modal PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dibagi menjadi 2 yaitu biaya modal hutang dan biaya modal saham biasa karena perusahaan tidak mengeluarkan saham khusus.

Tabel 2. Hasil perhitungan biaya modal hutang setelah pajak dan biaya modal saham biasa PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013

Keterangan	2011	2012	2013
Biaya hutang setelah pajak (Kd) (%)	1,1341	2,3460	6,9966
Biaya modal saham (Ks) ($Ks = \frac{D1}{P0} + g$)(%)	16,5644119	17,9885424	16,9764769

Sumber: (Data diolah, 2014)

Tabel 2 menunjukkan besarnya persentase total biaya modal PT. Semen Indonesia (Persero) baik biaya hutang setelah pajak dan biaya modal saham biasa. Biaya hutang setelah pajak meningkat setiap tahunnya. Biaya modal saham di tahun 2011 ke 2012 meningkat, tetapi ke tahun 2013 menurun.

b. Menghitung struktur modal

Struktur modal memberikan informasi seberapa besar persentase modal yang bersumber dari hutang dan saham.

Tabel 3. Perhitungan struktur modal PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2011	2012	2013
hutang jangka panjang	1.891.267	3.500.079	3.761.657
modal saham	14.464.630	17.347.313	20.882.543
jumlah	<u>16.355.898</u>	<u>20.847.391</u>	<u>24.644.200</u>
komposisi hutang	11,56%	16,79%	15,26%
komposisi modal saham	88,44%	83,21%	84,74%

Sumber: Data diolah (2014)

Pada tabel 3 menunjukkan besarnya struktur modal PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk terdiri dari komposisi hutang dan komposisi modal saham. Persentase komposisi hutang tahun 2011 sebesar 11,56% dan naik di tahun 2012 menjadi 16,79% tetapi turun di tahun 2013 menjadi 15,26%. Persentase komposisi modal saham mengalami turun dan naik, di tahun 2011 sebesar 88,44%, turun di tahun 2013 menjadi 83,21% dan kembali naik menjadi 84,74% di tahun 2013

c. Menghitung biaya modal rata-rata (WACC)

Biaya modal rata-rata tertimbang WACC mencerminkan rata-rata biaya modal di masa yang akan datang yang diharapkan., maka untuk perhitungan WACC perlu dipertimbangkan biaya modal setiap komponen yaitu biaya modal sendiri dan biaya pinjaman.

Tabel 4. Perhitungan WACC PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013

Keterangan	2011	2012	2013
Wd (%)	11,56	16,79	15,26
(Kd) (%)	1,1341	2,3460	6,9966
Ws (%)	88,44	83,21	84,74
(Ks) (%)	16,5553	15,1270	14,4221
WACC (%)	14,7801669	15,3623109	15,4531608

Sumber: Data diolah (2014)

Pada tabel 4, Persentase biaya modal rata-rata terus meningkat, di tahun 2011 sebesar 14,78%, naik di tahun 2012 menjadi 15,36% dan naik kembali di tahun 2013 menjadi 15,45%.

d. Menghitung *net operating profit after tax (NOPAT)*

Tabel 5, Perhitungan NOPAT PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013 (ribuan rupiah)

Keterangan	2011	2012	2013
Laba sebelum pajak	5.089.952	6.287.454	6.920.400
Pajak (%)	22,2925	21,6433	22,6302
NOPAT	3.955.272	4.926.640	5.354.298

Sumber: data diolah (2014)

Laba sesudah pajak di tabel 5 setiap tahun mengalami peningkatan. Tahun 2011 sebesar 3.955.272, tahun 2012 menjadi 4.926.640 dan tahun 2013 menjadi 5.354.298.

e. Perhitungan EVA

Nilai EVA dihasilkan dari NOPAT dikurangi dengan biaya modal

Tabel 6. Perhitungan EVA PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2011	2012	2013
NOPAT	3.955.272	4.926.640	5.354.298
WACC	14,8%	15,4%	15,4%
Jumlah modal	16.355.898	20.847.393	24.644.200
Total biaya modal (WACC x Jumlah modal)	2.417.4289	3.202.641	3.808.308
EVA	1.537.843	1.723.999	1.545.991

Sumber: Data diolah 2014

Berdasarkan pada tabel 2, menunjukkan nilai EVA PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2011 hingga 2013 mengalami fluktuasi tetapi memiliki hasil yang positif. Pada tahun 2011 EVA sebesar 1.537.843 di tahun 2012 sebesar 1.723.999 dan di tahun 2013 sebesar 1.545.991. Nilai EVA positif mendefinisikan bahwa perusahaan memiliki nilai tambah ekonomis. Nilai tersebut dapat menjadi acuan untuk mengambil keputusan layak atau tidaknya melakukan investasi tersebut.

3. Analisis rasio keuangan dan metode EVA PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013

Kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011-2013 jika di analisis dengan rasio keuangan mengalami penurunan dan peningkatan. Terjadi penurunan kinerja secara umum pada tahun 2012 yang disebabkan perusahaan memerlukan modal hutang untuk memperluas pasar dengan strategi *holding company*, yaitu mengakuisisi PT. Semen Tonasa, PT. Semen Padang dan ThanLong Cement Company Vietnam. Tahun 2013 PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami peningkatan kinerja keuangan. Mengakuisisi beberapa perusahaan sejenis menyebabkan aktiva perusahaan menjadi meningkat. Aktiva tersebut digunakan untuk meningkatkan penjualan. Meningkatnya penjualan produk PT. Semen Indonesia jika dianalisis dengan rasio keuangan masih dinilai kurang akurat karena tidak memperhitungkan biaya modal. Kekurangan tersebut ditutup oleh metode EVA.

Tahun 2011 hingga 2013 hasil EVA PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk selalu bernilai positif namun berfluktuasi. Tahun 2012 biaya modal PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan yang disebabkan perusahaan membutuhkan modal yang besar sehingga membuat pada tingkat pajak dan bunga bertambah. Tahun 2013 kenaikan biaya modal perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013 dengan rasio keuangan dengan pendekatan *time series analysis* menghasilkan rasio likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas PT. Semen Indonesia (persero) Tbk

mengalami naik turun. Pada rasio likuiditas dan *leverage* terlihat baik artinya kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang untuk membiayai operasional perusahaan dilakukan dengan baik. Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas masih kurang efisien artinya bahwa perusahaan dalam mendapatkan keuntungan masih kurang maksimal.

2. Kinerja keuangan PT. Semen Indonesia jika dihitung oleh metode EVA dapat diartikan efisien. Nilai EVA selama 3 tahun berturut turut dari tahun 2011 hingga 2013 memiliki nilai tambah ekonomis tetapi berfluktuasi. Nilai positif menunjukkan bahwa laba bersih setelah pajak lebih besar daripada biaya modal yang digunakan oleh perusahaan.

3. Analisis kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dapat dianalisis dengan menggunakan dua metode yaitu rasio keuangan dan metode EVA. Kedua metode ini saling mendukung untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan

B. Saran

1. Kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio keuangan meskipun mengalami fluktuasi namun dapat dikatakan cukup baik. Beberapa yang perlu di evaluasi oleh pihak perusahaan terkait pengelolaan aktiva yang kurang efektif dan laba yang kurang maksimal. Total aktiva PT. Semen Indonesia (Persero) yang bertambah dari tahun ke tahun dengan melakukan akuisisi beberapa perusahaan yang sejenis dan pembangunan pabrik baru di beberapa daerah yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan khususnya laba bersih. Laba bersih yang tinggi dapat disimpan sebagai laba ditahan guna menambah modal perusahaan, sehingga modal dapat bertambah dan meminimalisir hutang yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan.

2. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sebagai perusahaan *holding company* diharapkan fokus pada laba yang tinggi. Profit atau keuntungan yang tinggi berpengaruh terhadap nilai EVA, sehingga EVA yang positif akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Modal perusahaan akan bertambah yang dapat digunakan untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan baik domestik maupun internasional.

3. Menilai kinerja keuangan perusahaan sebaiknya metode rasio keuangan dan EVA karena kedua

metode ini dapat memberikan informasi yang lebih lengkap kepada pihak manajemen dan *stakeholder* sehingga dapat menjadi acuan guna pengambilan keputusan dimasa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori & Praktek; Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Brigham dan Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto Edisi 11 buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Djarwanto. 2010. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Pengantar manajemen keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana prenatal media group
- Munawir, H.S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta: Erlangga.
- Rudianto. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Gransindo.
- Sartono, Agus, 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4, Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan teori dan praktek* Jakarta. Erlangga
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan 2*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2014. "Laporan Keuangan", diakses pada tanggal 10 Oktober 2014 dari <http://www.idx.co.id/>
- Noname. 2014 "Strategi PT. Semen Indonesia (persero) Tbk", diakses tanggal 10 Oktober 2014 dari <http://www.merdeka.com/uang/strategi-semen-indonesia-kuasai-asean.html>

